

BAB V

SIMPULAN, IMPIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan strategi *Critical Incident* dengan media film pendek pada pembelajaran menulis cerita pendek, peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan awal menulis cerita pendek siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan memiliki hasil yang masih kurang. Hasil tes awal dari kedua kelas tersebut termasuk dalam kategori cukup (kelas eksperimen) dan kurang (kelas kontrol). Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase hasil tes awal siswa sebesar 78% berkategori cukup di kelas eksperimen, sedangkan 59% kategori kurang di kelas kontrol. Adapun hasil nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen sebesar 65, dan di kelas kontrol sebesar 60. Berdasarkan hasil deskripsi data siswa terhadap hasil tulisan siswa dari kedua kelas tersebut, ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut mencakup kurang lengkapnya aspek formal, unsur intrinsik, keterpaduan struktur, dan kesalahan penggunaan bahasa. Kurangnya aspek formal dapat dilihat dari ketidakhadirannya dialog dalam cerita. Kemudian, kurangnya aspek unsur intrinsik dapat dilihat melalui isi cerita yang dibuat tidak sesuai atau tidak relevan dengan judul. Kurangnya keterpaduan struktur cerita dapat dilihat melalui penahapan alur yang digambarkan masih kurang dimunculkan, bahkan alur cerita yang dibuat tidak padu, tidak sesuai, dan tidak runtut. Selain itu, dimensi tokoh dan latar yang digambarkan tidak lengkap, sehingga penceritaan menjadi kurang jelas. Terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan bahasa cerpen, seperti kesalahan tata tulis, penggunaan bahasa dalam penulisan imbuhan, ejaan, pembentukan kalimat efektif, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca.
2. Kemampuan tes akhir menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan. Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen sebesar 87 dengan kategori “baik sekali”, dan di kelas kontrol sebesar 83 dengan kategori “baik”.

Kemudian, banyaknya nilai siswa di kelas eksperimen tergolong pada kategori “baik sekali”, sedangkan nilai siswa di kelas kontrol tergolong pada kategori “baik”. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah persentase hasil tes akhir siswa 68% dengan kategori “baik sekali” di kelas eksperimen, dan 79% dengan kategori “baik” di kelas kontrol. Jika dilihat secara umum, tulisan siswa di kelas eksperimen telah memenuhi aspek kelengkapan unsur formal sudah lengkap, kelengkapan unsur instrintik sudah lengkap, kepaduan struktur sudah lengkap dan membaik. Namun, pada aspek kesesuaian penggunaan bahasa cerpen terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti penulisan imbuhan, ejaan, ketidakbakuan penggunaan bahasa, dan huruf kapital. Hal ini sama dengan siswa di kelas kontrol yang masih melakukan kesalahan yang sama seperti pada kelas eksperimen.

3. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui hasil tes akhir yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 87, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 83. Hal tersebut menunjukkan kenaikan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kemudian, pada kedua hasil nilai tersebut terdapat selisih perbedaan sebesar 4%. Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji hipotesis pada penelitian ini sebesar 0,000 (Sig 2 tailed). Nilai signifikansi tersebut kurang atau lebih kecil dari $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil menulis cerita pendek di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penerapan strategi *Critical Incident* dengan media film pendek dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan strategi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penerapan strategi *Critical Incident* dengan media film pendek pada pembelajaran menulis cerita pendek mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

B. IMPLIKASI

Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini mempunyai implikasi bagi guru bahasa Indonesia di sekolah, karena melalui penerapan strategi *Critical Incident* dapat menjadi solusi

alternatif atas permasalahan yang terjadi kepada siswa ketika kesulitan dalam mendapatkan ide dan mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan karena strategi *Critical Incident* menerapkan langkah-langkah secara terarah yang berkaitan dengan pengalaman penting yang siswa miliki. Selain itu, media film pendek dapat menjadi penunjang pembelajaran dan dapat menstimulus pikiran siswa ketika mengingat-mengingat pengalaman penting mereka, serta membantu siswa dalam mendapatkan ide cerita.

2. Penelitian ini memiliki implikasi bagi siswa dalam kegiatan menulis cerita pendek. Melalui penerapan strategi *Critical Incident* dengan media film pendek siswa menjadi lebih terampil dalam menulis, membantu siswa dalam mendapatkan ide dan mengembangkannya ke dalam tulisan, serta memberikan efek yang positif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang dengan inovasi baru atau kebaruan, sehingga dapat menyempurnakan penelitian.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan strategi *Critical Incident* dengan media film pendek dapat digunakan pada pembelajaran menulis lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan media film pendek dapat digunakan dalam mata pelajaran lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media tersebut menjadi lebih kreatif dan inovatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi, baik dari penggunaan strategi atau media yang digunakan.